

ANALISIS TINGKAT RESIKO KREDIT PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Febrianti Lawindra, Robin Jonathan, Rina Masithoh

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Aquarius5feb1993@gmail.com

Abstrak

PT. Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (Transfer) dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat resiko kredit pada PT Bank Central Asia tergolong tinggi atau rendah sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

Penelitian dilakukan pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank BCA tbk tahun 2013 dan tahun 2014. Teknik analisis data dalam melakukan pengujian tingkat resiko kredit pada PT Bank Central Asia yaitu *Non Performing Loan*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai *Non Performing Loan* bank mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,16% (NPL 2014 : 0,61% - NPL 2013 : 0,45%). Hal ini berarti bahwa pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank BCA (PT Bank Central Asia Tbk) mengalami perkembangan yang tidak begitu baik, namun kenaikan nilai *Non Performing Loan* secara umum menurut dapat dikategorikan sangat baik karena *Non Performing Loan* masih dibawah atau < 2%.

Kesimpulan penelitian ini yaitu *Non Performing Loan* pada PT Bank Central Asia Tbk masih tergolong sangat sehat menurut peringkat *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital* (RGEC), sehingga hipotesis ditolak.

Kata Kunci : Tingkat Resiko Kredit, Bank, NPL.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk simpanan.

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usaha sektor riil yang dilakukan oleh masyarakat secara individu maupun kelompok.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank seyogyanya mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan

oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok antara lain : Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit macet karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan dan

kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Di satu sisi, kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank. Berdasarkan survey atas 200 bank internasional yang bangkrut pada tahun 1987 ternyata masalah perkreditan menduduki peringkat pertama penyebab kegagalan bank.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.

Analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

PT. Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (Transfer) dan lain sebagainya.

Mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT. Bank Central Asia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT. Bank CentralAsia Tbk. (Dalam Jutaan Rupiah) Periode 2013 – 2014

Koleksibilitas Kredit	2013	2014	Pertumbuhan
Lancar	307.318.366	339.860.982	0,11 %
Dalam perhatian khusus	3.599.262	4.634.132	0,29 %
Kurang lancar	242.509	715.667	1,95 %
Diragukan	300.745	306.968	0,02 %
Macet	829.506	1.045.501	0,26 %

Sumber : <http://www.bca.co.id>

Berdasarkan data tersebut kategori lancar dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,11%, hal ini disebabkan karena kemajuan usaha sebagian besar debitur sehingga mendorong dan mendukung kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya.

Pada kredit dalam perhatian khusus dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 0.29%. Namun tidak begitu signifikan hal ini disebabkan kegiatan usaha sebagian debitur belum begitu banyak membawa keuntungan sehingga mengalami penunggakan hampir lewat dari tiga bulan.

Pada kredit kurang lancar mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 1,95% dari peningkatan tahun sebelumnya.

Selanjutnya kredit pada kategori diragukan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,02%. Hal ini disebabkan usaha yang dijalankan debitur belum banyak membawa keuntungan yang mempengaruhi kemampuan sebagian debitur dalam melunasi kewajibannya.

Pada kategori macet mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebanyak 0,26% . Hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang buruk sehingga usaha sebagian besar debitur tidak memberikan keuntungan yang lebih dan debitur tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu, selain itu disebabkan oleh faktor kemauan dan

kesadaran debitur yang rendah dalam membayar kewajibannya.

Tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *problem loan* diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Tingkat Risiko Kredit Pada PT. Bank CentralAsia Tbk**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Apakah *Non Performing Loan* pada PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2013-2014 tergolong tinggi berdasarkan ketetapan Bank Indonesia ?"

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui tingkat risiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan* pada PT. Bank Central Asia

Manfaat Penelitian

1. Pihak bank, sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya risiko kredit untuk dianalisis.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan khususnya mengenai tingkat risiko kredit suatu bank.
3. Para pembaca atau peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Kasmir (2012 :5) mendefinisikan : “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan,

pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.”

Sutrisno (2008:3) menyatakan bahwa : “Manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien”. Martono, dkk (2007:160) menyatakan bahwa : “manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana dan mengelola asset”.

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut G.M. Verryn Stuart dikutip Martono dkk (2007:20) bahwa bank merupakan salah satu usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Pengertian Kredit

Menurut Harun (2010 : 2) : “Kata "kredit" berasal dari bahasa Latin "*credere*" yang berarti kepercayaan. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur”. Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu

tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu.

Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Suharno (2003:102) "kredit bermasalah *atau problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur". Hal ini juga dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) dalam Suharno (2003:102) yang menyebutkan bahwa kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.”

Analisis Kredit

Menurut Dendawijaya (2005 : 88), bahwa analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

Pengertian Risiko

Menurut Tampubolon (2004:12) mengemukakan “resiko bank diartikan sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi konsekuensi (dampak) potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan konsekuensi yang memberi peluang untuk untung atau mengancam sebuah kesuksesan”.

Definisi Konsepsional

Menurut Suharno (2003:102). "Kredit macet *atau problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur".

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.5 tahun 2003 resiko kredit adalah resiko dimana nasabah/ debitur atau counterpart tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak/kesepakatan yang telah dilakukan

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah tingkat resiko kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2013 sampai tahun 2014 adalah tergolong tinggi berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 13 Tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Kredit didefinisikan sebagai penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, dan peningkatan agunan.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang tidak dikembalikan lagi oleh si peminjamnya (kredit macet), atau dikembalikan tapi tersendat-sendat, dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat.

Kredit bermasalah diukur dengan kredit macet. Total kredit diukur dengan penjumlahan dari kredit lancar, kredit dalam

perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaliknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Usaha penyelesaian tingkat awal dilakukan dengan cara memberikan teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur.

Rincian Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejarah perkembangan perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Laporan keuangan PT. Bank BCA tbk tahun 2013 dan tahun 2014.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Central Asia Tbk sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan menggunakan data dari laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 fokus penelitian ini pada analisis tingkat resiko kredit ditinjau dari *Non Performing Loan*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari internet pada berbagai website terutama melalui www.bca.co.id mengenai profil, perkembangan, dan laporan keuangan perusahaan.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

(SE BI No 13/30/DPNP/2011)

Tabel 2. Indikator Resiko Bank berdasarkan NPL

No	Rasio NPL	Resiko
1	NPL < 2%	Rendah
2	NPL 2% - 5%	Sedang
3	NPL 5% - 10%	Tinggi
4	NPL > 10%	Sangat Tinggi

Sumber : Taswan (2006:114)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan perbandingan hasil masing-masing rasio dari tahun ke tahun, sebagai berikut : Hipotesis diterima jika Non Performing Loan pada PT. Bank Central Asia Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2014 > 2%. Sedangkan hipotesis ditolak jika Non Performing Loan pada PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2013 dan tahun 2014 < 2% berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini rincian non performing (kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet) PT. Bank Central Asia Tbk selama dua tahun pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rincian kredit non performing Per 31 Desember 2013

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	242.509
Diragukan	300.745
Macet	829.506
Jumlah Kredit Non Performing	1.372.760
Jumlah Kredit yang diberikan	306.679.132

Sumber : BCA

Tabel 4. Rincian kredit non performing Per 31 Desember 2014

Kolektibilitas	Jumlah (Rp)
Kurang Lancar	715.667
Diragukan	306.968
Macet	1.045.501
Jumlah Kredit Non Performing	2.068.136
Jumlah Kredit yang diberikan	339.859.068

Sumber : BCA

Analisis

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Non Performing Loan 2013} = \frac{1.372.760}{306.679.132} \times 100\% = 0,45\%$$

$$\text{Non Performing Loan 2014} = \frac{2.068.136}{339.859.068} \times 100\% = 0,61\%$$

Pembahasan

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang yang semua itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dalam hal ini mempermudah mendapatkan modal usaha. Kredit bermasalah atau problem

loan adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Resiko kredit merupakan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau default debitur yang tidak dapat diperkirakan. Resiko bank diartikan sebagai kombinasi dari tingkat kemungkinan sebuah peristiwa terjadi konsekuensi (dampak) potensi sebuah peristiwa terjadi atau tidak terjadi, dengan konsekuensi yang memberi peluang untuk untung atau mengancam sebuah kesuksesan.

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Rasio Non Performing Loan menggambarkan kinerja keuangan bank atas pengelolaan kredit yang diberikan. Semakin besar nilai Non Performing Loan yang dimiliki suatu bank berarti semakin buruk bank tersebut mengelola kredit yang diberikan, karena adanya nilai Non Performing Loan yang besar menggambarkan semakin besar pula kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. NPL (Non Performing Loan), Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Non performing loan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Non Performing Loan adalah kredit yang masuk ke dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya Non Performing

Loan yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Non Performing Loan timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya. Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan.

Pada penelitian ini, besarnya nilai Non Performing Loan bank mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,16% (NPL 2014 0,61% - NPL 2013 0,45%). Hal ini berarti bahwa pengelolaan kredit yang dilakukan oleh bank BCA (Bank Central Asia) mengalami perkembangan yang tidak begitu baik, namun dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai Non Performing Loan secara umum menurut rasio Non Performing Loan bahwa PT. Bank Central Asia dapat dikategorikan sangat baik karena Non performing loan masih dibawah atau < 2%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan berhasil ditolak. Dengan kata lain Non Performing Loan pada Bank Central Asia masih tergolong sangat sehat menurut peringkat *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital* (RGEC).

Artinya tingkat kredit bermasalah (NPL) yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk masih sangat rendah dibandingkan dengan besarnya nilai kredit yang diberikan oleh Bank Central Asia. Penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Dari pihak perbankan, yaitu dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Atau adanya tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit, bank terlalu fokus terhadap jaminan, bank terlalu mengejar target, bank terlambat mencairkan pinjaman, kurangnya pengetahuan teknis pada pengelolaan kredit, pengelola kredit tidak tegas dan

lemah melakukan monitoring penggunaan kredit, dan kebijakan kredit yang tidak tepat.

2. Dari pihak nasabah, yaitu adanya unsur kesengajaan dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank dalam arti nasabah melarikan diri atau nasabah tidak mempunyai itikad baik, dan adanya unsur tidak sengaja artinya debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu /usaha yang dikelolanya telah bangkrut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bahwa kredit Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Central Asia Tbk selama dua tahun (2013-2014) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
2. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase tingkat resiko PT Bank Central Asia Tbk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dibawah persentase untuk kredit kategori rendah. Artinya Non Performing Loan (NPL) PT Bank Central Asia Tbk selama dua periode (2013-2014) tergolong rendah. Maka hipotesis penelitian bahwa tingkat resiko kredit pada PT Bank Central Asia Tbk tergolong tinggi berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13 tahun 2011 ditinjau dari Non Performing Loan (NPL) dari tahun 2013-2014 ditolak atau tidak terbukti.

Saran

1. Untuk mengatasi tingkat resiko kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk, dalam menyalurkan kredit kepada debitur agar memperhatikan dan melaksanakan faktor-faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit sehingga tingkat resiko dapat diminimalkan.
2. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian tentang analisis resiko kredit digali lebih dalam

lagi agar factor-faktor penyebab kredit macet dapat lebih banyak diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Harun. 2010. *Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.

Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Martono, dkk. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : Ekonisia.

SK Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR.

Suharno. 2003. *Analisa Kredit*. Jakarta: Djambatan.

Sutrisno. 2008. *Manajemen keuangan, teori konsep dan aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Resiko*. PT Elexs Media Jakarta : Komputindo.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.